

PERAN KOPERASI DESA MOKOBEAU TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA
DI KECAMATAN SIOMPU BARAT KABUPATEN BUTON SELATAN, INDONESIA

JAMAL ADRI

(Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan)

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the influence of Mokobeau Village Cooperative on the welfare of members in the Siompu Barat sub-district of South Buton Regency.

This research uses survey research with quantitative descriptive approach. The population in this study was all Mokobeau Village Cooperative members that were 113 people. Determination of the number of samples used formulas from Taro Yamane then the samples obtained were 53 people. Samples were taken using random sampling techniques. The data collected through the method of observation, questionnaire, documentation and interviews. The data analysis technique used is correlation and simple linear regression analysis.

The results showed that: (1) the correlation between the role of cooperatives and the welfare of members amounted to 0.378 or included in the criteria of weak correlation and adjusted R square of 0.128 meaning variations in the welfare of members can be explained by the role of cooperatives by 12.8 percent, the rest is determined by variations of other variables which is not examined (2) the regression equation model obtained is $Y = 6.626062323 + 0.378186969X$. This means that if the cooperative increases its role by 1, the welfare of members will increase by 0.378186969. Because the value of the cooperative role p-value (0.0029), is smaller than 0.05, so, the cooperative role variable has a significant influence on the welfare of members (Y).

Keywords: Cooperatives, Member Welfare, South Buton Regency, Indonesia

PENDAHULUAN

Para pendiri bangsa Indonesia telah menyebutkan dengan jelas bahwa perekonomian sebagai usaha bersama dengan beralaskan rasa cinta kekeluargaan adalah koperasi. Koperasi telah menyatakan bahwa kerja sama antara anggota berusaha bersama sebagai suatu keluarga dan menghapus tatanan antara majikan dan buruh atau pimpinan dan pekerja atas cita-cita itulah perekonomian Indonesia harusnya bisa besar dengan adanya koperasi. Lalu bagaimana peran koperasi Desa Mokobeau terhadap kesejahteraan anggota di Kecamatan Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan, Indonesia.

Koperasi Desa Mokobeau merupakan salah satu kerja sama yang hukumnya mubah, yang berarti tolong menolong antara sesama. Koperasi tersebut diharapkan berfungsi untuk membantu para anggota dalam memenuhi kebutuhannya dengan harga yang murah serta bertujuan meningkatkan taraf hidup kehidupan bersama di Kecamatan Siompu Barat.

Pemerintah dalam melakukan pembangunan ekonomi nasional saat ini, koperasi musti menjadi sokoguru bagi perekonomian nasional. Kebijakan Pemerintah tersebut sudah tercantum pada UUD 1945. UUD 1945 telah dijelaskan sebagaimana tercantum pada ayat (1) yakni “salah satu bagian usaha yang sesuai dengan itu adalah koperasi dan menjadi komponen dalam sistem ekonomi nasional. Maka dari itu koperasi berperan penting sebagai organisasi yang dapat

mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan bagi anggota koperasi. sebagaimana fungsi koperasi yaitu menciptakan dan mendorong peningkatan potensi ekonomi anggota koperasi serta masyarakat di Desa Mokobeau, guna mensejahterakan ekonomi dan sosialnya.

Koperasi sebagai badan usaha milik rakyat diharuskan membangun dan meningkatkan diri. Karena badan usaha ini milik rakyat tentu sebagian anggota masyarakat memilih koperasi sebagai bentuk organisasi ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan hidup anggota. Serta akan mengakibatkan nilai ekonomi berkemajuan.. Maka dari uraian berarti bahwa apabila koperasi (sebagai organisasi ekonomi) sudah dapat dirasakan atau diyakini mendatangkan manfaat tentu orang akan berminat berkoperasi.

Sebuah koperasi dikatakan sukses atau berhasil apabila ia mampu mendorong peningkatan kesejahteraan para anggotanya atau bila ia mampu melahirkan pertambahan nilai ekonomi dari usahanya yang dilakukan dan anggota bisa memperoleh nilai tambah jika ia mau berpartisipasi dalam koperasinya. Jika intensitas partisipasi anggota tinggi maka semakin tinggi pula perolehan nilai tambah yang diberikan kepada anggota. Oleh karena itu koperasi harus berkinerja baik guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Anggota sebagai pemilik harus mampu berkontribusi aktif untuk peningkatan jumlah modal, pengawasan dan pengambilan keputusan dengan harapan dapat menghasilkan SHU yang memadai. Namun dalam kenyataannya untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Harapan yang masih dimiliki adalah anggota terus berfungsi untuk memanfaatkan pelayanan koperasi atau anggota sebagai pengguna jasa sebagai bentuk partisipasinya. Dari fungsi tersebut maka anggota dapat memperoleh nilai tambah berupa manfaat ekonomi yang disebut sebagai promosi anggota. Oleh karena itu mengukur dalam menghasilkan SHU tetapi yang utama harus dilihat kemampuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggotanya.

Sebagaimana yang termuat dalam undang-undang No. 25 tahun 1992, tentang perkoperasian di pasal 3 tentang perkoperasian, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara umum. Selain itu koperasi harus dapat ikut serta mendukung pembangunan tatanan perekonomian nasional. Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang berkemajuan, adil serta makmur dan harus dilandasi oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945. Kata Kesejahteraan mengandung arti luas, bersifat relative dan lebih mencerminkan makna makro. Sedangkan yang diperlukan adalah operasional tujuan makro tersebut kedalam tujuan mikro koperasi. R.M. Rahmudi Arifin (1998:425) menyatakan bahwa “dalam batas ekonomi, kesejahteraan seseorang atau masyarakat dapat diukur dari pendapatan, pendidikan perumahan dan kesehatan yang diperolehnya, dengan demikian tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dapat dioperasionalkan menjadi meningkatkan pendapatan anggota”. Pendapatan yang diterima oleh seorang anggota koperasi dapat berupa pendapatan nominal (uang) dan pendapatan riil dalam

bentuk barang atau yang mampu dibeli anggota. Agar koperasi dapat tumbuh sebagai lembaga ekonomi yang kuat dan mampu meningkatkan kegiatan dan daya saing dalam pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota maka dituntut adanya partisipasi aktif dari semua pihak.

Koperasi Desa Mokobeau yang bergerak di bidang simpan pinjam berdasarkan hasil survey awal bawah hambatan yang dihadapi oleh koperasi adalah selalu terlambat membayar angsuran pinjaman. Keterlambatan membayar angsuran menunjukkan bawah kurangnya penghasilan atau pendapatan anggota serta kemampuan usahanya. Hambatan tersebut merupakan suatu masalah bagi koperasi untuk mencapai keberhasilan koperasi. Dengan terjadinya masalah tersebut muncul pertanyaan apakah Koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya sedang keberhasilan Koperasi Desa Mokobeau belum tercapai. Maka karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Koperasi Desa Mokobeau terhadap Kesejahteraan Anggota di Kecamatan Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif karena data yang dikumpulkan akan dijelaskan dalam bentuk angka. Meskipun ada juga yang berupa data kualitatif sebagai pendukungnya seperti yang diperoleh dari angket untuk mengetahui bagaimana peranan Koperasi Desa Mokobeau berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Desa Mokobeau yang berjumlah 113 Orang. perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{113}{113(0,1)^2+1} = \frac{113}{2,13} = 53.05 = 54 \text{ (dibulatkan keatas).}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel yang diperoleh sebanyak 53 orang dengan pertimbangan bahwa sampel yang dipilih sudah representatif atau mewakili populasi yang ada.

Instrument penelitian ini digunakan dua macam instrumen dimana setiap variabel mempunyai satu instrumen penelitian. Untuk variabel Peran koperasi diukur dari jumlah pinjaman yang diperoleh responden (anggota koperasi) dan dinyatakan dalam satuan jutaan rupiah. Sedangkan untuk variabel kesejahteraan anggota diukur dengan menggunakan skala *likert*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, angket, dokumentasi dan Wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara peran koperasi terhadap kesejahteraan anggota digunakan analisis korelasi sederhana. Sedangkan untuk

membuktikan seberapa besar peran koperasi berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Dalam menghitung kedua analisis tersebut digunakan software Microsoft Excel 2019 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Summary Output

Regression Statistics	
<i>Multiple R</i>	0.378053121
<i>R Square</i>	0.142924162
<i>Adjusted R Square</i>	0.128146993
<i>Standard Error</i>	1.560774299
<i>Observations</i>	53

Sumber: Hasil Analisis Data Ms. Excel 2019

Berdasarkan hasil analisis yang di tunjukkan pada tabel 1 maka interpretasi sebagai berikut:

- *Multiple R* Menunjukkan bahwa korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0.378. artinya bahwa korelasi antara peran koperasi dan kesejahteraan anggota sebesar 0,378 atau termasuk dalam kriteria Korelasi Lemah
- *R square* atau koefisien determinasi sebesar 0,143 menunjukkan bahwa variasi kesejahteraan anggota dapat dijelaskan oleh variasi peran koperasi sebesar 14,3 persen atau variabel peran koperasi berkontribusi sebesar 14,3 persen terhadap peningkatan kesejahteraan anggota, sisanya di kontribusi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Koefisien determinasi sebesar 0,143 merupakan kuadrat dari *multiple R* ($0.378 \times 0.378 = 0.143$)
- *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel lain dan jumlah pengamatan sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel atau pengamatan. *Adjusted R Square* sebesar 0.128 sebesar 0,128 artinya variasi kesejahteraan anggota dapat dijelaskan oleh peran koperasi sebesar 12,8 persen, sisanya ditentukan oleh variasi variabel lain yang tidak diteliti. Koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,128 diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$R_{adj}^2 = R^2 - \frac{P(1-R^2)}{N-P-1} = 0,143 - \frac{1(1-0,243)}{60-2-1} = 0,128$$

- *Standard Error* menunjukkan bahwa penyimpangan antara persamaan regresi dengan nilai dependen riil nya adalah sebesar 1,56 satuan variabel dependen (jika peran koperasi ditingkatkan sebesar 1 maka penyimpangannya sebesar 1,56). Semakin kecil nilai *standar error*, semakin baik persamaan regresi tersebut.

- Observations menunjukkan bahwa nilai Observations sebesar 60. Hal ini karena jumlah pengamatan atau ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60.

Tabel 2
Anova

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
<i>Regression</i>	1	23.56105	23.56105	9.671958	0.002899768
<i>Residual</i>	58	141.289	2.436016		
<i>Total</i>	59	164.85			

Sumber: Hasil Analisis Data Ms. Excel 2019

Berdasarkan hasil analisis yang di tunjukkan pada tabel 2 maka interpretasi sebagai berikut:

- *Df Regression*, sebesar 1 yang didapat dari nilai 2-1, jumlah variabel dikurangi 1 (2-1=1)
- *Df residual*, sebesar 58 yang didapat dari nilai n-k, jumlah pengamatan dikurangi jumlah variabel (60-2).
- *Df total* sebesar 59 hal ini karena nilai n-1. Jumlah pengamatan dikurangi 1 (60-1=59) atau merupakan penjumlahan dari *df regression* dengan *df residual* (1+58=59)
- *SS regression*, merupakan nilai yang menunjukkan jumlah kuadrat dari selisih antara nilai prediksi dengan nilai rata-rata prediksi atau dapat diperoleh dengan formula: $\sum(\hat{Y} - \bar{Y})^2 = 23.56105$
- *SS residual*, merupakan nilai yang menunjukkan jumlah kuadrat dari selisih antara nilai riil dengan nilai prediksi atau dapat diperoleh dengan nilai prediksi atau dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut: $\sum(Y - \hat{Y})^2 = 141.289$
- *SS Total*, merupakan nilai yang menunjukkan jumlah kuadrat dari selisih antara nilai riil dengan nilai prediksi atau dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:
 $\sum(Y - \bar{Y})^2 = 164.85$
- *MS Regression*, diperoleh dari formula sebagai berikut:
 $MS\ regerssion = \frac{SS\ regression}{DF\ regression} = \frac{23,56105}{1} = 23,56105$
- *MS Residual*, diperoleh dari formula sebagai berikut
 $MS\ residual = \frac{ss\ Residual}{df\ residual} = \frac{141.289}{58} = 2.436016$
- *F*. nilai *F* hitung diperoleh dari formula sebagai berikut:

$$F = \frac{MS\ Regresion}{MS\ Residual} = \frac{23,56105}{2,436016} = 9.671958$$

- Significance F, merupakan nilai yang menunjukkan titik kesalahan yang terjadi jika F hitung sebesar 9.671958 dan ternyata tingkat kesalahan atau probabilitas sebesar 0.002899768 yang berarti lebih kecil dari 0.05. dari situ dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat atau model dinyatakan cocok atau *fit*.

Tabel 3
Hasil Estimasi

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
<i>Intercept</i>	6.626062323	1.404868804	4.716499	1.55E-05
Peran Koperasi (X)	0.378186969	0.12160442	3.109977	0.0029

Sumber: Hasil Analisis Data Ms. Excel 2019

Berdasarkan hasil analisis yang di tunjukkan pada tabel 3 dapat dibentuk model persamaan regresi yaitu: $Y = 6.626062323 + 0.378186969X$. dengan interpretasi sebagai berikut:

- *Coefficients' Intercept*, merupakan konstanta yang artinya jika perusahaan tanpa adanya peran koperasi maka kesejahteraan anggota akan sebesar 6.626062323.
- *Standard error Intercept* merupakan nilai penyimpangan dari konstanta yang ada pada model persamaan regresi yaitu sebesar 1.404868804
- *T stat Intercepts* digunakan untuk mengetahui apakah signifikansi variabel intercepts. Meski demikian, nilai t-stat Intercepts biasanya tidak di uji yang diuji adalah nilai t-stat koefisien regresi nya. t-stat intercepts di hitung dengan formula sebagai berikut:

$$t\text{-stat intercepts} = \frac{\text{Coeffisien Intercepts}}{\text{Standart Error Intercepts}} = \frac{6.626062323}{1.404868804} = 4.716499$$

- *P-value intercepts*, merupakan angka yang menunjukkan besarnya tingkat kesalahan pada nilai t stat intercepts yang diperoleh (4.716499). jika nilai t stat intercept semakin besar maka nilai kesalahan p-value akan semakin kecil. Jika nilai p-value lebih kecil dari α (0,05) maka dikatakan signifikan. Dalam output diatas (tabel 6), ternyata p-value (1.55E-05) lebih kecil dari 0,05 sehingga intercept signifikan. Dalam analisis regresi hal ini tidak dianalisis karena lebih penting adalah signifikansi variabel bebasnya.
- *Coefficients peran koperasi* menunjukkan regresi variabel peran koperasi yang artinya jika koperasi meningkatkan perannya sebesar 1 maka kesejahteraan anggota akan meningkat sebesar 0.378186969.
- *Standard error peran koperasi* menunjukkan penyimpangan koefisien regresi variabel peran koperasi yang ada dalam model regresi tersebut yaitu sebesar 0.12160442. Semakin kecil penyimpangan dalam koefisien regresi tersebut maka semakin berarti kontribusi variabel tersebut terhadap variabel kesejahteraan anggota.

- t stat peran koperasi digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel peran koperasi. Jika nilai t stat lebih besar dari nilai t tabel dengan $df: \alpha, (n-k)$ maka variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota. t-stat peran koperasi di hitung dengan formula sebagai berikut:

$$t\text{-stat peran koperasi} = \frac{\text{Koefisien peran koperasi}}{\text{Standart Error peran koperasi}} = \frac{0.378186969}{0.12160442} = 3.109977$$

- P-value peran koperasi merupakan angka yang menunjukkan besarnya tingkat kesalahan pada nilai t stat peran koperasi yang diperoleh (3.109977). jika nilai t stat koefisien semakin besar maka nilai kesalahan p-value akan semakin kecil. Karena nilai p-value peran koperasi (0.0029), lebih kecil dari 0,05 maka variabel peran koperasi memiliki pengaruh yang berarti terhadap kesejahteraan anggota (Y).

B. Pembahasan

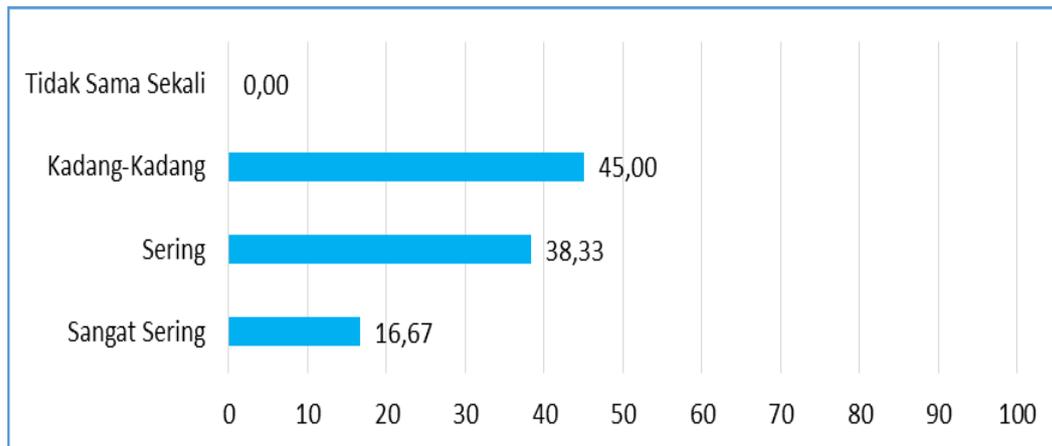
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan model regresi $Y = 6.626062323 + 0.378186969X$ dan uji t-stat dan p-value bahwa peran koperasi mempunyai pengaruh yang berarti dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya. Kalau melihat dari persamaan model regresi yang disimpulkan bahwa bertambahnya peran koperasi sebesar 1 maka akan meningkatkan kesejahteraan anggota sebesar 0,378186969. nilai peran koperasi yang sebesar 0.378186969 masih terlalu kecil dalam memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan anggotanya.

Padahal secara teoretis jika menelaah lebih jauh bahwa esensi dan watak yang terkandung dalam lembaga koperasi kiranya dapat membuahkan suatu keserupaan pandangan yang utuh bahwa nya koperasi sesungguhnya memiliki cakupan multi dimensi yang bersifat strategis terhadap proses peningkatan kesejahteraan masyarakat umum dan anggota koperasi pada khusus. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota, Koperasi Desa Mokobeau sudah melakukan perannya. Namun dalam melakukan perannya, koperasi tersebut masih belum maksimal.

Belum maksimalnya peran koperasi tentu akan berdampak pada kesejahteraan anggota. Kesejahteraan anggota bila dilihat dari nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,143 menunjukkan bahwa variasi kesejahteraan anggota dapat dijelaskan oleh variasi peran koperasi sebesar 14,3 persen atau variabel peran koperasi berkontribusi sebesar 14,3 persen terhadap peningkatan kesejahteraan anggota, sisanya di kontribusi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hal tersebut juga membuktikan bahwa para anggota koperasi 14,3 persen kesejahteraannya dapat terpenuhi dari koperasi dan jika kita melihat data bahwa biaya pendidikan paling diutamakan. Karena hasil penelitian ini juga membuktikan peran koperasi dalam membantu membiayai pendidikan baik dirinya maupun anak-anak mereka yang menjawab Sangat Sering 16.67%, Sering 38.33%, Kadang-Kadang 45%, dan Tidak Sama Sekali 0%.

Gambar 1
Pinjaman Digunakan Untuk Keperluan Biaya Pendidikan (%)

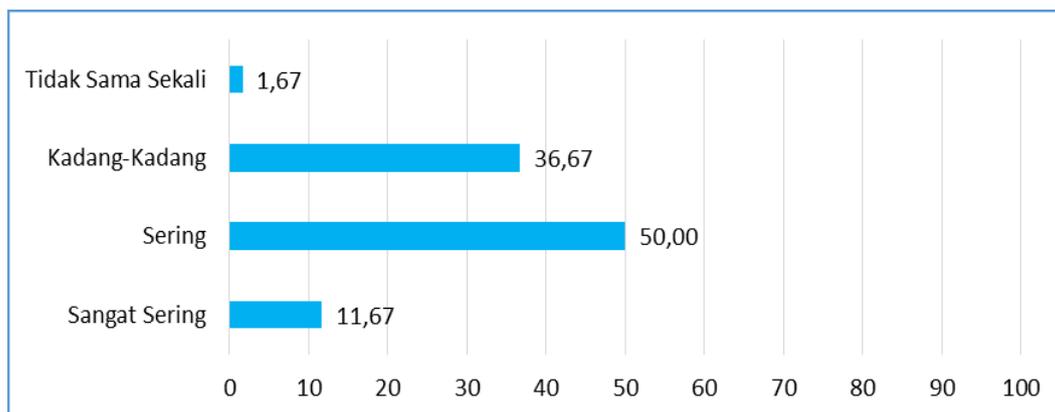


Sumber: Data diolah

Berarti rata-rata sebagian pinjaman yang dilakukan oleh anggota untuk membiayai pendidikan. Anggota koperasi sudah menyadari bahwa pendidikan merupakan bagian fundamental dari sebuah peningkatan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu besar harapan dengan adanya koperasi dapat membantu dalam pembiayaan pendidikan anak mereka. Namun dalam kenyataannya koperasi belum berperan secara efektif.

Kemudian mengenai tentang peran koperasi dalam meningkatkan kesehatan berdasarkan hasil penelitian terdapat 1.67 persen dari jumlah anggota tidak menggunakan pinjaman untuk biaya kesehatan.

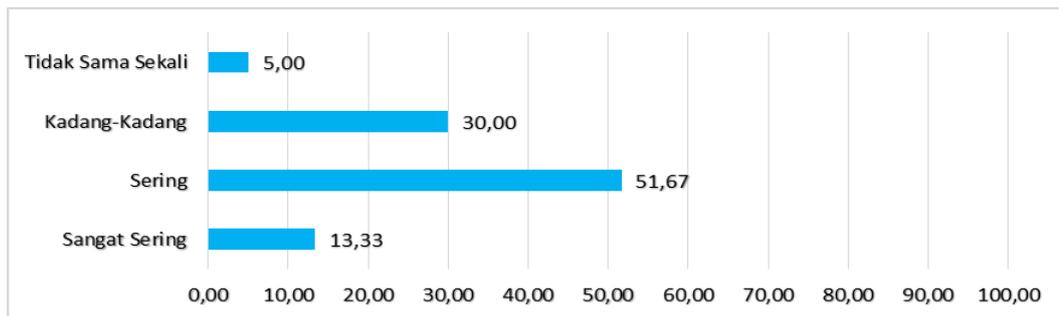
Gambar 2
Pinjaman Digunakan Untuk Keperluan Biaya Kesehatan Anggota Keluarga (%)



Sumber: Data diolah

Dalam praktiknya memang anggota koperasi tidak sedikit yang menggunakan pinjaman untuk biaya kesehatan baik itu kesehatan diri atau keluarganya. Artinya bahwa anggota koperasi yang melakukan peminjaman di Koperasi juga bertujuan untuk biaya pengobatan bila kalau ada keluarga anggota yang tiba-tiba jatuh sakit. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa koperasi sudah memberikan peran berarti namun kecil bagi peningkatan kesehatan para anggotanya

Gambar 3
Pinjaman Digunakan Untuk Membantu Memenuhi Taraf dan Pola Konsumsi (%)



Sumber: Data diolah

Kemudian peran koperasi dari pemberian pinjaman dalam membantu memenuhi taraf dan pola konsumsi terdapat 5 persen dari jumlah anggota yang tidak sama sekali menggunakan pinjaman itu untuk memenuhi taraf hidupnya. Dan setelah ditelusuri lebih lanjut pada anggota yang sering menggunakan pinjaman untuk keperluan peningkatan taraf dan pola konsumsi ditemukan bahwa benar pinjaman digunakan untuk keperluan peningkatan taraf dan pola konsumsi. Setelah ditelusuri lagi memang hasrat tinggi meningkatkan pola konsumsi akan barang-barang ternyata ada misalnya kebutuhan kendaraan pribadi seperti sepeda motor. Tetapi penggunaan sepeda motor ini ternyata juga tidak hanya kegiatan konsumsi saja namun kegiatan dalam hal meningkatkan pendapatan seperti melakukan jasa usaha antar jemput penumpang darat (ojek).

Selain kebutuhan sepeda motor juga adalah *hand phone* atau *smart phone*. *Smart phone* juga ini mereka menganggap bahwa meningkatkan pola konsumsi tetapi sebenarnya sudah termasuk biaya pendidikan karena smartphone mempunyai multifungsi yaitu selain mengirim pesan singkat dan telepon namun dapat dipakai juga untuk mengakses internet untuk mencari materi pembelajaran anak-anak mereka yang sedang bersekolah. Sehingga banyak juga anggota koperasi yang melakukan peminjaman untuk keperluan pembelian smartphone buat anak-anak mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa korelasi antara peran koperasi dan kesejahteraan anggota sebesar 0,378 atau termasuk dalam kriteria Korelasi Lemah dan Adjusted R Square sebesar 0.128 sebesar 0,128 artinya variasi kesejahteraan anggota dapat dijelaskan oleh peran

koperasi sebesar 12,8 persen, sisanya ditentukan oleh variasi variabel lain yang tidak diteliti

2. model persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 6.626062323 + 0.378186969X$. Artinya jika koperasi meningkatkan perannya sebesar 1 maka kesejahteraan anggota akan meningkat sebesar 0.378186969. Karena nilai p-value peran koperasi (0.0029), lebih kecil dari 0,05 maka variabel peran koperasi memiliki pengaruh yang berarti terhadap kesejahteraan anggota (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan kesimpulan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kita sudah melihat bahwa korelasi antara peran koperasi dengan kesejahteraan termasuk dalam kategori lemah namun variasi kesejahteraan anggota dapat dijelaskan oleh peran koperasi sebesar 12,8 persen. Kepada seluruh anggota koperasi harus memiliki keyakinan yang teguh serta tak tergoyahkan dan memiliki dedikasi terhadap cita-cita Koperasi Desa Mokobeau.
2. Kenyataan yang terlihat sekarang bahwa Koperasi Desa Mokobeau belum maksimal dalam memberikan perannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Oleh nya itu kepada pengurus koperasi perlunya adakan kegiatan penyuluhan, bimbingan serta pembinaan pengurus yang telah dilakukan perlu ditingkatkan. Kalau sudah memiliki kecerdasan yang mantap tentu para anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya terutama yang masih lemah ekonominya dapat menikmati kesejahteraan dan kemakmuran bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrison. 1997. *Agenda Ekonomi Kerakyatan*. Pustaka Pelajar: Yokyakarta
- Cheruiyot, Thomas Kimeli. Kimeli, Catherine Muganda., Susan M. Ogendo. 2012. Effect of Savings and Credit Co-operative Societies Strategies on Member's Savings Mobilization in Nairobi, Kenya. *International Journal of Business and Commerce*. Vol. 1, No.11: Jul 2012[40-63]. ISSN: 2225-2436
- Gomina, Abel., AbdulSalam, Zakari., Maiyaki, Damisa & Saddiq, Nuhu Uhammad (2015). Impact of Savings and Credit Cooperative Societies on Poverty Status of Crop

- Farmers in Niger State, Nigeria. *Academic Research Journal of Agricultural Science and Research*. Vol. 3(6), pp.142-150, ISSN: 2360-787
- M.Tohar. 1999. *Membuka Usaha Kecil*. Kuinis: Yogyakarta
- Midgley, James. 2005. *Pembangunan Sosial, Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*. Direktorat Perguruan Tinggi.
- Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta
- Sinungan, Muhcdarsyah. 1995. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua, Bumi Aksara: Jakarta
- Suud, Mohammad. 2006. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- Suyatno, Thomas. 1995, *Dasar-dasar Perkreditan*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Widiyanti, Ninik dan Y.W. Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*.PT. Asdi Mahasatya. Jakarta

